

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Ritual penjemputan tamu pada suku Bolaang Mongondow mengkomunikasikan pesan tentang penghormatan terhadap tamu dan keberlanjutan tradisi dan identitas budaya suku Bolaang Mongondow. Ritual ini mencerminkan nilai-nilai komunikasi dan adat istiadat yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Bolaang Mongondow dan telah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka.

Nilai-nilai komunikasi dan adat istiadat ini tercermin melalui proses interaksi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk tetua adat, pelaksana adat, dan tamu yang hadir. Interaksi ini mencakup tindakan-tindakan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari adat istiadat suku Bolaang Mongondow. Bentuk komunikasi awal dalam ritual ini adalah Bobahasaan, yang melibatkan tegur salam sapa dalam bahasa Mongondow. Namun, komunikasi ini tidak hanya berhenti pada kata-kata, melainkan juga disampaikan melalui simbol-simbol seperti payung keemasan, tongkat atau tungkudon, serta daun toba'ang.

Payung keemasan, sebagai tanda penghormatan kepada tamu, melambangkan perlakuan istimewa kepada mereka seolah-olah mereka adalah raja. Payung ini juga merupakan simbol kewibawaan dan kesejahteraan, mengingat wilayah Bolaang Mongondow dulu merupakan penghasil emas yang subur. Payung keemasan, yang kini dapat dibuat oleh siapa saja di suku Bolaang Mongondow, mengingatkan kita akan warisan berharga mereka.

Tongkat (tungkudon) dalam ritual ini mengandung makna permohonan ridho kepada Tuhan Sang Pencipta dan alam semesta, sementara menghentakan tongkat sebanyak tiga atau tujuh kali dipercaya sebagai jumlah yang paling cocok, karena dipercayai ganjil memiliki kekuatan khusus. Daun toba'ang, di sisi lain, berperan sebagai media penetralisir aura negatif dan dipandang sebagai benda

sakral yang tidak dapat diganti dengan daun lain, karena dihormati oleh leluhur suku Bolaang Mongondow.

Ritual penjemputan tamu pada suku Bolaang Mongondow bukan hanya sekadar prosesi, melainkan sebuah tradisi yang mewujudkan nilai-nilai komunikasi, menjaga identitas budaya, serta memperkuat ikatan antargenerasi. Keterlibatan semua pihak, dari tokoh adat hingga tamu, dalam setiap tahapan ritual menegaskan betapa pentingnya peran mereka dalam melestarikan dan merayakan kekayaan budaya ini. Dengan demikian, ritual ini tidak hanya sebuah sambutan tamu, tetapi juga pernyataan hidup dari suku Bolaang Mongondow yang kaya akan warisan budaya dan nilai-nilai luhur.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana budaya, simbol-simbol, dan komunikasi saling berhubungan dalam konteks masyarakat Bolaang Mongondow. Diperlukan penelitian lanjutan dan dokumentasi lebih mendalam tentang adat istiadat dan kekayaan budaya suku ini untuk meningkatkan pemahaman dan penghormatan terhadapnya. Diharapkan juga ritual penjemputan tamu pada suku Bolaang Mongondow dapat terus dijaga dan dilestarikan sebagai bagian yang kaya dari kekayaan budaya Indonesia. Selain itu, upaya pelestarian dan pengembangan budaya lokal ini juga dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat serta meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap keberagaman budaya di Indonesia.